

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil yang didapatkan penulis melampirkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sebagai sumber referensi yang sudah dipertimbangkan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Djannah (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian purposive sampling. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015 dengan total 14 perusahaan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan dari tahun 2010 – 2015. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas), uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji kelayakan model (uji statistik F, koefisien determinasi ( $R^2$ )), dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan pada Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kedua dilakukan oleh Wibisono dan Triyonowati (2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode penelitian purposive sampling. Populasi yang

diambil dari tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dan hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas), uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji kelayakan model (uji statistik F, koefisien determinasi ( $R^2$ )), dan uji analisis regresi. Hasil menunjukkan pada uji tersebut diperoleh *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan dari penelitian tersebut hampir keseluruhan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba. Akan tetapi berbeda dengan *Quick Ratio* yang hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Estininghadi (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik sampel menerapkan nonprobability sampling dan sampel jenuh. Populasi penelitian menggunakan laporan keuangan dari 33 perusahaan *Property and Real Estate* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar -1.743 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung < t tabel) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.092 > 0.05$ . *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 2.060 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.049 < 0.05$ . Hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki t hitung sebesar 2.668 diperoleh t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikan sebesar  $0.013 < 0.05$  sehingga *Total*

*Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh yang signifikan dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki t hitung sebesar 0.609 dengan t tabel sebesar 2,048 ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar  $0.547 > 0.05$ . Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* yang hasilnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nugroho, *et al.*, (2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi (2012-2016). Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian tersebut terbukti bahwa CR, DER dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 33,80%. Secara parsial, CR tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba, DER dan NPM berpengaruh positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nissa, *et al.*, (2017). Tujuan penelitian ini untuk menguji *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverage sector* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, sedangkan pada variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier

berganda. Hasil dari model uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan. Menunjukkan *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian keenam dilakukan oleh Minggus, *et al.*, (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CR, DER, NPM, dan TATO berpengaruh terhadap perubahan laba. Populasi pada penelitian ini adalah 48 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan terpilih 15 perusahaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS *for Windows* versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, DER, NPM, dan TATO terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan uji parsial diperoleh kesimpulan CR dan TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Maulina, *et al.*, (2018). Tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate tercatat di BEI selama 2014-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel dari penelitian ini sebanyak 34 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba pertumbuhan, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Hailu dan Veniateswarlu (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel bebas *Accounts Receivable Day (ARD)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Inventories Holding 10 Days (IHD)*, *Account Payable Day (APD)* dan variabel control *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Debt* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Ethiopia Stock Exchange* periode 2010 - 2014. Sampel yang digunakan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Ethiopia Stock Exchange* periode 2010-2014. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel data dimana kombinasi *cross sectional* dan analisis *time series*. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis regresi *ARD* memiliki nilai sebesar -0,05% hal ini menunjukkan bahwa *ARD* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *ROA*. *IHD* berdasarkan analisis regresi memiliki nilai 0,03% hal ini menunjukkan bahwa *IHD* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Analisis regresi pada penelitian ini bernilai sebesar 0,021% hal ini menunjukkan bahwa *APD* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. *CCC* pada analisis regresi bernilai sebesar 0,045% hal ini menunjukkan bahwa *CCC* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. *Debt Ratio* dan *Current Ratio* memiliki nilai 0,01 hal ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. *Firm Size* dan *Sales Growth* memiliki nilai 0,01 hal ini menunjukkan bahwa *Firms Size* dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Ismail (2016). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Pakistan di Indeks KSE100. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Pakistan non-financial yang terdaftar di Indeks KSE100 periode 2006-2011. Sampel yang terpilih sebanyak 64 perusahaan non – financial yang terdaftar di Indeks KSE100. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *current ratio* dan *cash conversion cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien serta efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode dan waktu tertentu. Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa kinerja merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan dan menggunakan aturan kinerja keuangan secara baik dan benar. Hasil ini tersebut kemudian dibandingkan dengan maksud yang diinginkan serta efektivitas terhadap tindakan agar mencapai tujuan.

Menurut Munawir (2014: 31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas  
Likuiditas menunjukkan kemampuan pada suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas  
Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya selama likuidasi jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas  
Rentabilitas (profitabilitas) menunjukkan kemampuan pada suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas  
Stabilitas menunjukkan kemampuan pada suatu perusahaan untuk melakukan usaha secara stabil. Hal ini diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Kesimpulan pada hasil pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Menunjukkan bahwa dapat diprediksi pada rasio

keuangan terhadap keuntungan atau kerugian yang dilihat berdasarkan kondisi perusahaan.

### **2.2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun untuk dijadikan salah satu sistem informasi yang nantinya membantu pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itu laporan keuangan dapat disebut juga sebagai interpretasi untuk alat analisis dan evaluasi perusahaan. Ross, *et al.*, (2015: 24) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki perusahaan, baik dalam sisi aset perusahaan, utang perusahaan hingga selisih keduanya pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat diketahui mengenai informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan (Estininghadi, 2018).

Dalam laporan laba rugi disediakan secara langsung berdasarkan daftar saldo yang sudah ada yang berisikan akun pendapatan dan beban. Saldo akun modal pemilik menjadi bagian pertama yang tepat dalam laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan menyajikan akun aset dan liabilitas serta ekuitas pemilik. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk dua kepentingan, yaitu (Ross, *et al.*, 2015: 82):

1. Penggunaan Internal

Informasi pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja. Selain itu, informasi yang tersedia membantu perusahaan melakukan perencanaan untuk masa yang akan datang.

2. Penggunaan Eksternal

Bagi seorang kreditur jangka panjang, jangka pendek dan juga investor potensial, informasi didalam laporan keuangan sangat dibutuhkan. Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang baik untuk masa depan.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Ross, *et al.*, (2015: 24) neraca merupakan gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan ini merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), utang perusahaan (liabilitas), dan selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada waktu tertentu.

$$Aset = Liabilitas + Ekuitas Pemegang Saham.....(2.1)$$

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi digunakan untuk mengukur kinerja selama beberapa periode waktu, biasanya setiap kuartal atau setiap tahun (Ross, *et al.*, (2015: 29).

$$Laba = Pendapatan - Beban.....(2.2)$$

3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Terdapat beberapa fleksibilitas dalam mengikhtisarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu bentuk laporan keuangan. Laporan yang menyajikan sumber dan penggunaan kas disebut dengan laporan arus kas (*statement of cash flow*) (Ross, *et al.*, (2015: 57). Arus kas masuk digunakan untuk pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha yang telah dilakukan pada suatu perusahaan dalam waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu.

### 2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ross, *et al.* (2015: 82) analisis laporan keuangan merupakan suatu penerapan dari “manajemen dengan pengecualian (*management by exception*)”. Analisis laporan keuangan mencakup penilaian kinerja perusahaan secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui tingkat efektif operasi suatu perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2018: 113).

Menurut Harahap (2015:195) terdapat beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada yang berada dalam laporan keuangan biasa.
2. Untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungan laporan keuangan baik mengenai komponen intern laporan keuangan maupun informasi dari luar perusahaan.
4. Untuk mendapatkan informasi yang tidak terlihat secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan digunakan untuk menganalisa lebih lanjut terhadap laporan keuangan suatu perusahaan seperti untuk mengetahui posisi keuangan dan mengukur tingkat kesehatan perusahaan dengan teknik – teknik analisis tertentu.

### 2.2.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu bentuk analisis yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang tertulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas selama periode waktu

tertentu. Dengan kata lain, diantara alat – alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan terutama pada bidang keuangan adalah melalui rasio keuangan ([www.jurnal.id](http://www.jurnal.id) : 2020). Menurut Ross *et al.*, (2015: 62) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan.

#### **2.2.4.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari keuangan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak ekstern perusahaan. Dalam hal ini calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka melalui pasar modal yang ada pada Bursa Efek Indonesia dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dengan demikian sangat penting keberadaan analisis rasio terutama bagi pihak perusahaan sendiri terlebih lagi bagi pihak luar perusahaan yang menghendaki untuk membeli saham atau menanamkan saham pada perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 47) terdapat manfaat analisis rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan membantu para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi terkait dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

#### **2.2.4.2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Berdasarkan tujuan analisis, rasio keuangan dibagi menjadi empat diantaranya yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas (probabilitas). Setiap jenis rasio tersebut mempunyai analisis dan cara perhitungan yang berbeda. Berikut ini adalah jenis – jenis rasio keuangan.

##### **2.2.4.2.1. Rasio Likuiditas**

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012: 205), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) terdapat ketersediaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan membandingkan aset perusahaan yang dapat dikonversi dengan cepat dan mudah menjadi uang tunai yaitu aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Keown *et al.*, 2017: 135). Rasio likuiditas memiliki tujuan diantaranya mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo. Ross, *et al.*, (2015: 27) menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang – utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan. Investor akan semakin tinggi tingkat ketertarikan terhadap suatu

perusahaan, berdasarkan hukum ekonomi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat.

Dengan rasio ini perusahaan mampu mengukur kemampuannya dalam perencanaan hutang dan kas. Perusahaan mampu mengetahui apabila terjadi permasalahan dengan arus kas dan risiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang. Terdapat lima jenis pengukuran pada rasio likuiditas yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas, dan *Inventory to Net Working Capital*. Indikator rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar. Sehingga dalam penelitian ini *current ratio* digunakan untuk mewakili tingkat likuiditas suatu perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut (Ross, *et al.* 2015:64):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots \dots \dots (2.3)$$

#### 2.2.4.2.2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas digunakan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang lebih umum atau kewajiban keuangannya. Rasio ini biasanya disebut juga dengan rasio financial leverage atau hanya rasio leverage (Ross, *et al.*, 2015: 66). Artinya, seberapa besar jumlah hutang yang harus ditanggung perusahaan atas aktivitya. Menurut Hery (2018: 163) perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (utang cukup besar) yang berdampak pada timbulnya risiko keuangan cukup signifikan, tetapi ini merupakan peluang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir tujuan perusahaan yang menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018: 153), yaitu:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur)
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Menilai atau mengukur sejauh mana setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang
7. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Terdapat lima jenis pengukuran pada rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio*. Indikator rasio solvabilitas (*leverage*) pada penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Ross, *et al.*, 2015: 67):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \dots \dots \dots (2.4)$$

#### 2.2.4.2.3. Rasio Aktivitas

Gitman dan Zutter (2015: 121) menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi operasi suatu perusahaan dalam berbagai aspek seperti: manajemen inventaris, pencairan, dan pengumpulan. Ada beberapa rasio yang tersedia untuk mengukur aktivitas akun lancar yang paling penting meliputi inventaris, piutang, dan utang dagang. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio pemanfaatan aset semua rasio yang diinterpretasikan sebagai ukuran dari tingkat perputaran. Hal yang diharapkan adalah seberapa efisien atau intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Ross, *et al.*, 2015: 68).

*Total Assets Turnover* (Tingkat Perputaran Aset Tetap) atau sering disingkat TATO, dapat menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola seluruh investasi yang dapat menghasilkan penjualan. Menurut Keown, *et al.*, (2017: 143) rasio ini merupakan ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan hubungan antara penjualan perusahaan terhadap total aset. Perusahaan harus memanfaatkan aset sebaik mungkin. Setiap aset yang dimiliki perusahaan diharapkan menghasilkan pendapatan atau penjualan yang lebih besar. Sehingga perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ross, *et al.*, 2015: 71):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2.5)$$

#### **2.2.4.2.4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)**

Rasio rentabilitas atau profitabilitas sangat penting bagi penting bagi perusahaan terhadap laba. Laba diperoleh dengan kekayaan dan modal dengan cara menghitung profitabilitas. Perusahaan tidak hanya berfokus pada bagaimana meningkatkan laba, akan tetapi perusahaan lebih memperhatikan untuk mempertinggikan rasio profitabilitas. Menurut Ross, *et al.*, (2015: 72), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya. Profitabilitas diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca (Hery, 2018: 192). Gitman dan Zutter (2015: 655) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini maupun kegiatan produktif. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2018: 197), rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk perusahaan maupun pihak luar perusahaan, diantaranya adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Pengukuran ekuitas atas laba bersih setelah pajak.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri.

*Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Ross, *et al.*, 2015: 72). NPM penting bagi manajer operasi untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola strategi penetapan harga jual dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha perusahaan, semakin tinggi NPM, semakin produktif kinerja perusahaannya, sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dan ini membawa pengaruh baik bagi perusahaan. Menurut Ross, *et al.*, (2015: 72) NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Net Profit}{Penjualan} \dots \dots \dots (2.6)$$

Rasio dari net profit margin akan memberikan informasi yang berharga untuk perusahaan mengenai struktur biaya dan laba dan dapat memungkinkan untuk para analisis melihat sumber efisiensi dan ketidakefisien.

### **2.2.5. Pertumbuhan Laba**

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan dalam mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi

kelangsungan hidup suatu perusahaan. Adanya peningkatan atau penurunan laba dapat diamati berdasarkan perubahan laba (Kurniawati, *et al.*, (2017: 5).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 12) menyatakan bahwa penghasilan bersih atau laba biasa digunakan untuk ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return on Investment) maupun laba per saham (Earning Per Share)". Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya yang berbeda. Adapun salah satu tolak ukur untuk penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Keown, *et al.*, (2017: 136) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor luar seperti peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik negara serta adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan para manajer dapat memilih metode akuntansi atau membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi laba, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \dots\dots\dots(2.7)$$

**Keterangan:**

Laba Bersih Tahun t                   = Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun t -1               = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

**2.3. Hubungan Antar Variabel**

**2.3.1. Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas (Ross, *et al.*, 2015: 66). CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, hal ini juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Sumarsan,

2013:44). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Wibisono dan Triyonowati (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba.

### **2.3.2. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba**

Kasmir (2018:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio DER yang tinggi akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam perolehan laba sebab rasio yang dihasilkan dapat semakin besarnya beban hutang perusahaan kepada pihak luar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga meningkatkan bunga pinjaman yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar perusahaan. Sehingga besar kecilnya rasio yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan DER akan mempengaruhi tingkat perolehan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016), Estininghadi (2018), dan Nugroho, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap laba.

### **2.3.3. Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Assets Turnover* digunakan untuk menunjukkan perputaran aktiva yang diukur berdasarkan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Harahap, 2018: 309). Menurut Keown, *et al.*, (2017: 143) rasio ini merupakan ukuran dari keseluruhan efisiensi aset yang berdasarkan pada hubungan antara penjualan perusahaan dengan total aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan diperoleh meningkat, laba yang didapat besar juga sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016), Estininghadi (2018), Nissa, *et al.*, (2017) dan Maulina, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap laba.

### 2.3.4. Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Ross, *et al.*, 2015:72). Perusahaan dapat meningkatkan usaha melalui pencapaian laba bersih dengan cara meningkatkan jumlah produksi sehingga perusahaan memperoleh penjualan yang meningkat dan laba yang bertambah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Djannah (2017), Nugroho, *et al.*, (2017), Nissa, *et al.*, (2017), Minggu, *et al.*, (2020), dan Maulina *et al.*, (2018) yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

H1= Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

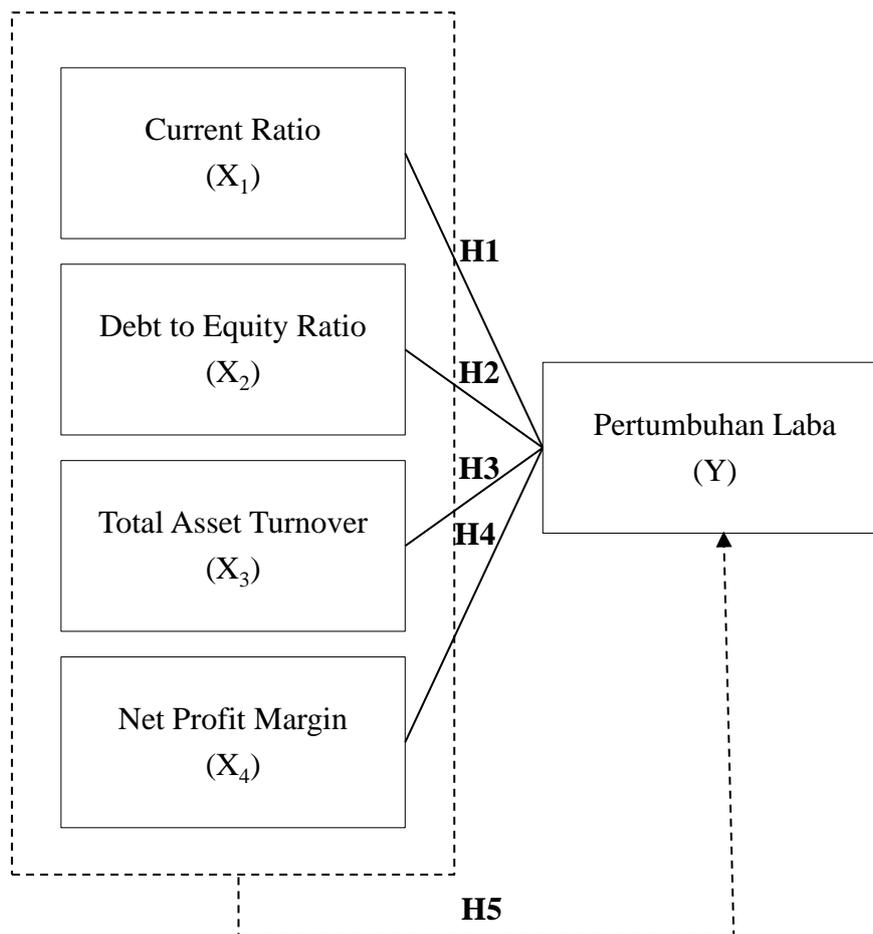
H2= Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3= Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4= Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5= Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



### Keterangan:

Suatu penelitian terdapat variabel – variabel yang dikelompokkan, diantaranya dibagi menjadi dua variabel yaitu: pada variabel independen ada empat variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba yang merupakan variabel dependen. Dilingkup luar yang terdapat pada gambar garis putus – putus merupakan variabel dependen dengan variabel independen mempunyai keterkaitan secara simultan.